

GAMBARAN PENCABUTAN GIGI TETAP BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI PUSKESMAS SATUAN PEMUKIMAN 4 PRAFI MANOKWARI PAPUA BARAT

Enur¹, Jeana Lydia Maramis², Novaritha Koch³

¹Dinas Kesehatan Propinsi Papua Barat Jl. Brigjen Marinir Abraham

O.Atururi Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat

^{2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado Jl. RW Monginsidi Malalayang II Manado

Email : jeanamaramis@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Penyebab kerusakan jaringan keras gigi yaitu sisa-sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi dan mengendap karena tidak langsung melakukan pembersihan gigi. Indikasi untuk pencabutan gigi banyak dan bervariasi, jika perawatan konservasi gagal atau tidak indikasi, sebuah gigi mungkin harus dicabut karena penyakit periodontal, karies, infeksi periapiks, erosi, abrasi, atrisi, hipoplasia, atau kelainan pulpa. Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit satu gigi utuh, atau akar gigi dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah prostetik pasca operasi dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Satuan Pemukiman 4 Prafi Manokwari Papua Barat. **Metode** : Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan 248 responden yang tertera pada buku register dan cara pengambilan data dihitung pasien yang mencabut gigi yang ada pada buku register dan dimasukkan pada format. **Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tertinggi pencabutan gigi berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 137 (55.3%) responden, sedangkan pada laki-laki hanya berjumlah 111 (44,7%). **Simpulan** : Jadi kesimpulannya bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita karies gigi dibandingkan dengan laki-laki.

Kata Kunci : Pencabutan gigi tetap, Jenis kelamin

Abstract

Introduction : The cause of damage to the hard tissues of the teeth is the remnants of food left between the teeth and settles because they do not directly clean the teeth. Indications for tooth extraction are many and varied; if conservation treatment fails or is not indicated, a tooth may have to be extracted because of periodontal disease, caries, periapical infection, erosion, abrasion, attrition, hypoplasia, or pulpal abnormalities. The ideal tooth extraction is painless extraction of one intact tooth, or tooth root with minimal trauma to the supporting tissues of the tooth, so that the extraction site can heal completely and there are no postoperative prosthetic problems in the future. The purpose of this study was to determine the description of permanent tooth extraction by gender at the Prafi Manokwari 4 Community Health Center, West Papua. **Methods** : The method used is a descriptive study using 248 respondents who are listed in the register book and the method of data collection is calculated by the patient who pulled the tooth that was in the register book and entered in the format. **Result** : The results of this study indicate that the highest number of tooth extractions was in the female sex as many as 137 (55.3%) respondents, while in the male only 111

(44.7%). **Conclusion** : So the conclusion is that the female gender suffers from dental caries more than the male gender.

Keywords: *Extraction of permanent teeth, Gender*

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan gigi, khususnya penyakit gigi dan mulut menjadi prioritas untuk mendapatkan perhatian yang serius. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak di temukan baik dinegara maju maupun Negara yang sedang berkembang adalah karies gigitan penyakit periodontal. Masalah kesehatan gigi di Indonesia, khususnya karies gigi dan penyakit periodontal masih tinggi yaitu mencapai lebih dari 80 %.¹ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa 53,7% penduduk Papua Barat mempunyai pengalaman karies (gigi berlubang).²

Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit satu gigi utuh, atau akar gigi dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah prostetik pasca operasi dimasa mendatang. Pencabutan gigi merupakan suatu prosedur pengangkatan gigi beserta akarnya dari dalam soket tulang alveolaris menggunakan tang, elevator ataupun dengan pendekatan transalveolar (pembedahan).³

Menurut Jonathan dan Frame (2007) pencabutan gigi adalah pengangkatan gigi dari soketnya. Definisi pencabutan gigi merupakan pengambilan gigi tanpa rasa sakit pada satu gigi utuh, atau akar gigi, dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah pasca operasi di masa mendatang.⁴ Indikasi pencabutan

gigi: 1. Gigi yang sudah karies dan tidak dapat diselamatkan dengan perawatan apapun. 2. Pulpitis atau gigi dengan pulpa non-vital yang harus dicabut jika perawatan endodontik tidak dapat dilakukan. 3. Gigi dengan periodontoclasia (kerusakan jaringan periodontal) berat. 4. Gigi impaksi, supernumerary mengganggu 5. Sisa akar 6. Malposisi ekstrem. Kontraindikasi pencabutan gigi: 1. Apabila pasien tidak menghendaki giginya dicabut 2. Pendarahan yang tidak diinginkan. 3. Alergi pada anestesi lokal 4. Hipertensi jika pendarahan tidak terkontrol. 5. Diabetes yang tidak terkontrol sangat mempengaruhi penyembuhan luka. 6. Gigi yang masih dapat dirawat/dipertahankan dengan perawatan konservasi, endodontik, dan sebagainya.³

Prinsip Pencabutan Gigi 1. Asepsis: bebas dari mikroorganisme patogen, baik dari rongga mulut, operator, alat dan bahan. 2. Atraumatik: kegiatan ekstraksi yang terencana adalah pemilihan teknik ekstraksi yang tepat akan mengurangi resiko. 3. Anestesi: bahan anestesi, metode anestesi, dan pemilihan yang tepat. Pasca Pencabutan Gigi tahapan pasca ekstraksi 1. Kontrol perdarahan 2. Intruksi pasca ekstraksi 3. Meresepkan obat antibiotik dan analgetik 4. Kontrol dan evaluasi⁵. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Satuan Pemukiman 4 Prafi Manokwari Papua Barat.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu studi deskriptif dengan maksud untuk

mendeskripsikan tentang pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Satuan Pemukiman 4 Prafi Manokwari Papua Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 248 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui data sekunder yang diperoleh dari buku register kunjungan pasien dengan tindakan pencabutan gigi dari Puskesmas. Data yang diperoleh dianalisa deskriptif dan ditabulasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative disertai dengan keterangan-keterangan kemudian dideskripsikan

HASIL

1. Distribusi Responden Pencabutan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel distribusi frekuensi mengenai pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Pencabutan Gigi Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	69	49,3
Perempuan	71	50,7
Total	140	100

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah tertinggi angka pencabutan gigi pada tahun 2017 paling banyak pada jenis kelamin perempuan (50,7%), sedangkan laki-laki hanya 49,3 % responden.

2. Distribusi Responden Pencabutan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel distribusi frekuensi mengenai pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis

kelamin 2018 dapat dilihat pada Tabel 2 di berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Pencabutan Gigi Tetap Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	43	39,8
Perempuan	65	60,2
Total	108	100

Tabel 2 di atas menunjukkan jumlah tertinggi angka pencabutan gigi pada tahun 2018 yaitu pada jenis kelamin perempuan sebanyak 60,2%, sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya 39,8 % responden.

3. Distribusi Responden Pencabutan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel distribusi frekuensi mengenai pencabutan gigi tetap berdasarkan jenis kelamin tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Responden Pencabutan Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017-2018

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah	
	L	%	P	%	n	%
2017	69	49,3	71	50,7	140	56,5
2018	43	39,8	65	60,2	108	43,5
	Total				248	100

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan jumlah keseluruhan data pencabutan gigi karena karies pada tahun 2017-2018, dimana jenis kelamin perempuan memiliki presentasi pencabutan gigi tertinggi selama dua tahun, dan dari data di atas diketahui angka pencabutan gigi pada wanita mengalami kenaikan dari 50,7% (2017) naik menjadi 60,2% (2018). Data pencabutan gigi pria selama tahun 2017-2018 turun dari 49,3% (2017) menjadi

39,8% (2018). Secara keseluruhan, data pencabutan gigi akibat karies menurun dari tahun 2017 sebesar 56,5% menjadi di tahun 2018 sebesar 43,5%.

PEMBAHASAN

Masalah Kesehatan gigi, khususnya penyakit gigi dan mulut menjadi prioritas untuk mendapatkan perhatian yang serius. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak di temukan baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang adalah karies gigi dan penyakit periodontal.

Menurut Howe (1999) pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit satu gigi utuh, atau akar gigi dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi, sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah prostetik pasca operasi dimasa mendatang⁶.

Puskesmas Satuan Pemukiman 4 Prafi Manokwari Papua Barat merupakan pusat kesehatan yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar wilayah Prafi untuk berbagai macam keluhan penyakit salah satunya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi.

Data pencabutan gigi akibat karies didapatkan melalui data sekunder berupa buku register selama dua tahun, yaitu tahun 2017 sampai 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah tertinggi angka pencabutan gigi selama tahun 2017-2018 adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 dan 65 responden. Jenis kelamin perempuan paling banyak melakukan pencabutan gigi pada tahun 2018 (60,2%) bila dibandingkan dengan laki-laki di tahun 2018 hanya sebesar (39,8%). Bila dikalkulasikan pada tahun 2017 samapai 2018, maka dapat diketahui

terjadi penurunan jumlah pasien pencabutan gigi dari 56,5% menjadi 43,5%.

Secara alamai wanita memiliki kecenderungan mengalami karies gigi lebih tinggi akibat fluktuasi hormonal pada saat-saat tertentu seperti menstruasi, bila dibanding kan laki-laki yang tidak mengalami menstruasi. Selain dari akibat fluktiasi hormonal, kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta prilaku menyikat gigi yang salah seperti waktu menyikat gigi yang terlalu lama dan salah dalam pemilihan pasta gigi merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit karies pada gigi.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulhafids (2020), yang menyatakan bahwa kunjungan pasien pencabutan gigi paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 251 responden (53,6%) dibanding laki-laki 217 responden (46,4%). Hal ini terjadi karena perempuan mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan manis diantara waktu makan terutama pada anak perempuan, dan juga erupsi gigi tetap pada jenis kelamin perempuan lebih cepat dari jenis kelamin laki-laki sehingga gigi lebih lama terpapar air ludah dan sisa makanan dan jika kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan mempercepat proses terjadinya karies gigi⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlindong (2014), menyatakan bahwa masih kurangnya pemberian pendidikan melalui penyuluhan tentang kesehatan gigi, sehingga para siswa tidak mengetahui efek samping dari gigi yang telah rusak yang tidak dapat dilakukan lagi perawatan lagi sehingga tidak dilakukan pencabutan gigi⁹.

Menurut Tarigan (2013), bahwa presentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria, hal ini disebabkan karena faktor pengunyahan dan

sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Dan juga perempuan pada masa kehamilan dimana dapat terjadi ketidakseimbangan hormonal yang mengakibatkan peradangan gusi (*pregnancy gingivitis*), sehingga bisa memudahkan perlekatan dari plak, hal ini diperparah lagi karena perempuan seringkali mengabaikan kebersihan gigi dan mulut pada masa ini, sehingga mengakibatkan presentasi karies gigi lebih tinggi pada perempuan dibanding dengan laki-laki.¹⁰

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data pencabutan gigi tetap akibat karies selama tahun 2017-2018 bervariasi jumlahnya baik pada laki-laki maupun perempuan, akan tetapi secara keseluruhan data pencabutan gigi wanita lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki. Namun bila dilihat dari data jumlah keseluruhan, tahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 13%.

SARAN

Hendaknya dari pihak Puskesmas, khususnya petugas kesehatan gigi, agar dapat memberikan penyuluhan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, baik pada anak usia sekolah maupun pada masyarakat umum, sehingga tidak terjadi peningkatan prevalensi karies yang mengakibatkan pencabutan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahar A. 2011. Paradigma Baru Pencegahan Karies Gigi. Armasastra Bahar. Jakarta.
2. Kementerian Kesehatan, RI. (2018), *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Jakarta
3. Carranza A.F, 2012. Tooth Mobility and Pathologic. Dalam : Glickman's Clinical Periodontology. 7th. W.B Saunders, Philadelphia.
4. Jonathan P, Frame, JW, 2007. Oral and Maxillofacial Surgery 2nded. Elsevier: Churchill Livingstone.
5. Inka JF, Bernat H., 2014. Gambaran Indikasi Pencabutan Gigi Dalam Periode Gigi Bercampur Pada Siswa SMP Negeri 1 Langowan. Jurnal E-Gigi.. Vol 2 (2). Hal 1-2.
6. Howe, G. 1999. Pencabutan Gigi Geligi Ed II, EGC. Jakarta.
7. Mukhbitin F. 2017. Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di Mi Al-Mutmainnah. Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Surabaya. Jawa Timur.
8. Abdulhafids, D. Anneke T, & Jeineke R. 2020. Gambaran Pencabutan Gigi Di Poli Gigi Dan Mulut Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2016-2018. <https://repository.poltekkes-manado.ac.id>
9. Harlindong. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pencabutan Gigi di SMP Negeri 2 Lahendong <https://ejournal.unsrat.ac.id>
10. Tarigan, R. 2013. Buku Karies Gigi Edisi 2 EGC, Jakarta.